

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha mengakibatkan perusahaan tidak hanya bagaimana menciptakan, memproduksi dan memasarkan, namun juga bagaimana mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Semua perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan atau kerugian.

Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu sumber daya di dalam perusahaan merupakan persediaan. salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur adalah persediaan. Bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah satu jenis aktiva yang relatif efektif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan menurut Tjahjono (2009:56)

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaan, pengendalian maupun pengungkapannya. Kesalahan dalam pencatatan barang masuk atau barang keluar pada perusahaan dagang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut, karena persediaan adalah aset terbesar dari setiap perusahaan dagang.

Persediaan adalah salah satu bagian yang sering terjadi kesalahan pada perusahaan dagang entah dilakukan sengaja maupun tidak sengaja dari salah satu karyawan perusahaan. Iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, maka penerapan metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat menyebabkan mengikisnya laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif.

Pada umumnya tidak semua barang yang dibeli dalam satu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi terhadap persediaan. Persediaan yang dimiliki harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan secara baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang sesuai, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk merubah metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:14.2) persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Objek penelitian ini adalah PT. Senyum Media Utama yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang menjual berbagai alat tulis kantor, alat rumah tangga, kosmetik dan keperluan sehari-hari. PT.Senyum Media Utama saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan bertambahnya cabang di berbagai wilayah jember maupun wilayah luar kota jember. Namun penelitian ini hanya dilakukan di kantor pusatnya yang beralamat di Jl. Kalimantan No.7, Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Laporan data barang dapat dilihat pada (lampiran 1). Berikut laporan laba rugi PT. Senyum Media Utama Jl Kalimantan Jember:

Tabel 1.1
laporan laba/rugi PT. Senyum Media Utama
Per Juni 2019

Uraian	Rp
Penjualan	
Penjualan Barang	XXXX
-Potongan penjualan	XXXX
Penjualan Bersih	XXXX
Harga pokok penjualan	XXXX
Beban Pokok Penjualan	XXXX
Laba Kotor	XXXX
Beban Usaha	
Biaya Operasional	XXXX
-Biaya Bagian Penjualan	XXXX
-Biaya Pengiriman	XXXX
-Biaya Promosi	XXXX
-Biaya Kendaraan	XXXX
-Biaya Service	XXXX
-Biaya Penjualan Lain-lain	XXXX
Sub Jumlah	XXXX
-Biaya Umum & Adm.	
-Biaya Kantor	XXXX
-Biaya Sumbangan/pajak/iuran	XXXX
-Biaya Bank	XXXX
-Biaya Pemeliharaan Aset	XXXX
-Biaya Penyusutan Aset	XXXX
Sub Jumlah	XXXX
Jumlah Beban Usaha	XXXX
Laba Usaha	XXXX
Pendapatan/(Beban)Lain-lain	
-Pendapatan Lain-lain	XXXX
-Beban Lain-lain	XXXX
Jumlah pendapatan/(Beban) Lain-lain	XXXX
Laba Bersih	XXXX

Sumber: PT. Senyum Media Utama Jember

Berdasarkan laporan laba/rugi PT. Senyum Media Utama diketahui fenomena yang terjadi pada PT. Senyum Media Utama Jl Kalimantan Jember yaitu terkait tentang penyajian persediaannya yang tidak diungkapkan dilaporan laba rugi. sedangkan menurut PSAK No.14 penyajian persediaan diungkapkan dilaporan neraca dan laporan laba/rugi. Maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan pada PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember yang mengacu pada PSAK No. 14 perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam lagi. Penulis bermaksud untuk mengetahui apakah akuntansi persediaan yang diterapkan PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Penerapan PSAK No. 14 pada PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah yang penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Rumusan masalah pada hakekatnya merupakan rumusan pernyataan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember?
2. Bagaimana penerapan PSAK No.14 di PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akuntansi persediaan yang diterapkan di PT Seyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember.
2. Untuk mengetahui penerapan PSAK No.14 di PT.Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi PT Senyum Media Utama Jl. Kalimantan Jember agar bisa menetapkan kebijakan dalam mengelola pencatatan persediaan dan dapat mengetahui kekurangan perusahaannya supaya bisa mengevaluasi sistem pencatatan persediaan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan tentang pencatatan persediaan dan memberikan wawasan mengenai pentingnya pencatatan persediaan agar perusahaan bisa mencapai suatu tujuannya.

3. Bagi pembaca

Penulis berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian dimasa datang dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pencatatan persediaan yang baik.

